

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit penyebab kematian tertinggi setelah penyakit kardiovaskular. Penyakit kanker didefinisikan yaitu suatu keadaan sel dalam tubuh yang tumbuh secara tidak normal dan tidak terkontrol. Kondisi ini sering juga disebut sebagai tumor ganas. Selain itu, sel-sel ini memiliki kemampuan untuk masuk dan membunuh jaringan sehat, termasuk organ manusia. Penyakit kanker dapat menyebar dengan cara bermetastasis. Metastasis adalah istilah untuk proses penyebaran kanker ke bagian tubuh lainnya dan terjadi interaksi yang beragam antara sel tersebut dengan lingkungan mikro. Jaringan baru akan memungkinkan sel kanker berkembang biak dan menyebabkan kerusakan organ atau bahkan kematian (Frianto dkk., 2021). Kanker serviks adalah kanker wanita kedua yang paling umum terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 300.000 kematian secara global. Agen penyebab kanker serviks adalah infeksi persisten dengan subtype human papillomavirus risiko tinggi dan onkoprotein virus (Burmeister et al., 2022)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum dan penyebab kematian keempat, dengan sekitar 662.000 kasus baru dan 349.000 kematian pada tahun 2022. Kanker ini merupakan kanker yang paling sering didiagnosis pada perempuan di 25 negara. Penyebab utama lesi prakanker serviks dan kanker serviks adalah infeksi persisten jenis HPV tertentu, yang ditularkan hampir secara eksklusif melalui transmisi seksual (WHO, 2024).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2023) salah satu penyakit kanker terbanyak di Indonesia adalah kanker leher rahim atau kanker serviks. Kanker serviks memiliki angka kematian yang tinggi karena terlambatnya tatalaksana dan diagnosis. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan di Indonesia yang berusia 30-50 tahun atau 14,6% perempuan di Indonesia terdiagnosa kanker serviks dan telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (Kemenkes RI, 2023).

Dilihat dari data riset berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali (2023) menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2023 dari 49.706 orang yang melakukan deteksi dini terhadap kanker leher rahim, tercatat 637 perempuan dengan IVA positif. Terdapat 7 Kabupaten dan 1 Kota Madya di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar. Dilihat dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali ditemukan 637 orang dengan hasil IVA positif dan curiga kanker serviks. Kabupaten Badung merupakan Kabupaten tertinggi dengan IVA positif dan curiga kanker serviks yaitu sebanyak 54 orang, sedangkan Kabupaten Gianyar tercatat 43 orang dengan IVA Positif dan curiga kanker serviks, dan Kabupaten Klungkung sebanyak 28 orang dengan IVA positif dan curiga kanker serviks. (Dinkes Bali, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung (2023), dari 62.295 perempuan di Kabupaten Badung tercatat sebanyak 8.263 atau (13,01 %) perempuan yang telah menjalani pemeriksaan IVA dan sebanyak 54 orang dicurigai

kanker serviks dengan IVA positif dan dirujuk. Terdapat 13 puskesmas di Kabupaten Badung yaitu Puskesmas Petang I, Puskesmas Petang II, Puskesmas Abiansemal I, Puskesmas Abiansemal II, Puskesmas Abiansemal III, Puskesmas Abiansemal IV, Puskesmas Mengwi I, Puskesmas Mengwi II, Puskesmas Mengwi III, Puskesmas Kuta I, Puskesmas Kuta II, Puskesmas Kuta Utara, dan Puskesmas Kuta Selatan. Puskesmas Kuta Utara menjadi urutan kedua penderita kanker serviks setelah Puskesmas Kuta Selatan. Sebanyak 15 perempuan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara dicurigai menderita kanker serviks dengan pemeriksaan IVA positif (Dinkes Badung, 2023).

Kanker memiliki dampak pada seluruh aspek individu salah satunya yaitu dampak fisik yang dirasakan oleh penderita kanker yaitu nyeri terhadap pengobatan dan penyakitnya (Rosa dkk., 2021). Perawatan standar untuk wanita dengan kanker serviks tahap awal terdiri dari histerektomi radikal atau pengobatan radioterapi dan kemoterapi secara bersamaan (Patrono et al., 2021). Selain dampak fisik dampak lain yang ditimbulkan yaitu dampak psikologis yang sering muncul pada penderita kanker yaitu perasaan cemas, depresi, stres, dan tidak mempunyai harapan. Pengaruh tersebut mungkin akan menimbulkan pemikiran bahwa kanker akan mengakibatkan kematian dan menimbulkan pikiran negatif. Perasaan negatif tersebut dipicu oleh kekhawatiran dan ketakutan terhadap efek penyakit yang diderita, dampaknya, nyeri dan kematian (Rosa dkk., 2021)

Penderita yang mengetahui bahwa dirinya mengidap kanker biasanya akan mengalami kecemasan. Kondisi ketika psikologis seseorang merasa takut dan khawatir terhadap suatu hal yang belum pasti terjadi disebut dengan kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan cemas, ketakutan, distress psikologis, khawatir

dan gelisah yang merupakan respon normal ketika terjadi suatu hal yang mengancam diri sendiri. Respon yang terjadi pada seseorang terhadap suatu masalah yang bersifat negatif sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman pada orang tersebut. Pengobatan kemoterapi dan bertambahnya stadium kanker merupakan suatu keadaan yang menimbulkan perasaan cemas, takut dan gelisah dengan bayangan dari proses perawatan dan pengobatan yang panjang serta kematian yang menghantui setiap saat (Lutfiani dan Mariyati, 2023).

Kecemasan dapat diatasi dengan terapi non farmakologi. Salah satu teknik untuk mengurangi kecemasan adalah dengan teknik *progressive muscle relaxation* (PMR). *Progressive muscle relaxation* adalah suatu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yang dapat dipelajari, menghilangkan ketegangan otot akibat kemoterapi, dan dapat menurunkan nyeri. Manfaat terapi ini meliputi penghilangan rasa nyeri, dimulai dengan evaluasi lokasi, tingkat keparahan, durasi, dan kualitas. Teknik relaksasi otot progresif juga dapat menurunkan kecemasan pasien karena salah satu bentuk relaksasi otot secara progresif dengan tanpa ketegangan otot dan mengurangi ketegangan dan parameter fisiologis akan berubah (Pazira dkk., 2024).

Menurut penelitian Pazira, dkk (2024) tentang asuhan keperawatan pada Ny.A dengan terapi *progressive muscle relaxation* terhadap penurunan kecemasan kanker *serviks* di ruang tulip RSUD Arifin Achmad menyatakan bahwa Intervensi yaitu pemberian PMR guna untuk menurunkan tingkat kecemasan pada Ny.A. Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan PMR sampai masalah teratasi. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari hari pertama 6 hari kedua 5 dan hari ketiga 3.

Menurut penelitian Eka Nadya Rahmania, dkk (2020) tentang pengaruh *progressive muscle relaxation* sebagai penerapan *paliatif care* terhadap nyeri dan kecemasan pasien kanker serviks di Ruang Rambang Instalasi Rawat Inap G RSUP dr.Mohammad Hoesin Palembang. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan dalam skor kecemasan dan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi PMR. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat menurunkan kecemasan dan nyeri pada pasien kanker serviks adalah terapi PMR.

Menurut penelitian Rosa Diah Ayu Suputri, dkk (2021) tentang pengaruh relaksasi otot progresif terhadap kecemasan pada penderita kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menyatakan bahwa hasil penelitian kecemasan setelah dilakukan relaksasi otot progresif pada penderita kanker menunjukkan hasil mean 34,81, minimum 26 dan maximum 50. Hasil uji Paired t-test menunjukkan hasil P Value 0,000 yang nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak yang berarti ada pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap kecemasan pada penderita kanker.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengaplikasikan riset mengenai terapi *progressive muscle relaxation* (PMR) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Tahun 2025 dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir ners (KIAN) dengan rumusan masalah “Bagaimanakah

asuhan keperawatan ansietas dengan terapi *progressive muscle relaxation* (PMR) pada pasien kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan ansietas dengan terapi *progressive muscle relaxation* (PMR) pada pasien kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tahun 2025.
- b. Merumuskan diagnosis yang muncul pada pasien dengan kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan secara tepat pada pasien kanker serviks dengan menggunakan teknik non farmakologi yaitu teknik *progressive muscle relaxation* (PMR) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tahun 2025.
- d. Memberikan implementasi keperawatan pada pasien dengan kanker serviks menggunakan teknik non farmakologi yaitu teknik *progressive muscle*

relaxation (PMR) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tahun 2025.

- e. Mendeskripsikan evaluasi dari tindakan yang dilakukan pada pasien kanker serviks menggunakan teknik non farmakologi yaitu teknik *progressive muscle relaxation* (PMR) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tahun 2025.
- f. Menggambarkan hasil pemberian intervensi inovasi teknik *progressive muscle relaxation* (PMR) pada pasien kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya ilmiah ini dapat memanfaatkan sebagai refrensi dan informasi di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang keperawatan komunitas dalam upaya pengobatan penyakit kanker dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit kanker serviks.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat khususnya masyarakat yang menderita kanker

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat mengenai teknik non-farmakologis yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh masyarakat untuk menghindari terjadinya komplikasi akibat penyakit kanker serviks.

b. Bagi tenaga kesehatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan edukasi oleh perawat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks dan pengobatan non-farmakologi pada penderita kanker serviks.

c. Bagi penulis selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulis selanjutnya menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya ansietas dengan intervensi terapi teknik *progressive muscle relaxation* (PMR) pada pasien kanker serviks.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yaitu mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan ansietas dengan terapi *progressive muscle relaxation* pada pasien kanker serviks. Pengajuan ijin penelitian dimulai dari pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Peneliti mengajukan surat ke Puskesmas Kuta Utara. Setelah mendapat balasan untuk ijin, kemudian peneliti melakukan pengambilan data dan kasus kelolaan.

Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Puskesmas Kuta Utara. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Puskesmas Kuta Utara, kemudian peneliti melakukan pendekatan formal dengan Kepala Puskesmas Kuta Utara untuk mendiskusikan mengenai pengambilan kasus kelolaan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan pengambilan kasus kelolaan dengan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan terstruktur. Peneliti melakukan pendekatan informal

kepada dua pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari intervensi inovasi *progressive muscle relaxation* untuk mengurangi ansietas pada penderita kanker serviks. Pasien harus menandatangani lembar persetujuan apabila pasien bersedia untuk dilakukan intervensi inovasi dan jika pasien tidak bersedia maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak pasien.

Pasien yang akan diberikan intervensi inovasi *progressive muscle relaxation* akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan metode wawancara dan observasi meliputi biodata, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tanda- tanda vital. Setelah dilakukan pengkajian keperawatan, selanjutnya pasien di analisa sesuai dengan masalah keperawatan yang dialami pasien dengan dilakukan intervensi inovasi terapi non-farmakologis yang diberikan yaitu terapi *progressive muscle relaxation* yang dilakukan pada pasien yang menderita kanker serviks dengan masalah keperawatan ansietas yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker serviks. Setelah menyusun rencana keperawatan, dilanjutkan dengan implementasi pemberian terapi inovasi pemberian terapi *progressive muscle relaxation* dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan. Melakukan analisis data dengan membandingkan teori, temuan penelitian orang lain dalam jurnal penelitian dan dituangkan ke dalam pembahasan kemudian membuat kesimpulan serta saran sesuai dengan hasil pembahasan.